**TANTANGAN ETIKA PANCASILA PADA GENERASI MUDA DI ERA MILENIAL**



**OLEH :**

**ANDRIAN SATRIO NUGROHO**

**2107051014**

**D-III MANAJEMEN INFORMATIKA**

**FAKULTAS MIPA**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2021**

**Pendahuluan**

Perkembangan generasi 1.0 Revolusi Industri (permulaan tahun pertama 1800), menandai penemuan mesin uap. Semua yang tadinya berasal dari tenaga manusia terutama pria berubah menjadi dengan mesin. Revolusi Industri pada seri 2.0 (dimulai tahun 1900) setelah ditemukannya listrik, banyak peralatan di pabrik yang tergantikan dengan listrik.

Revolusi Industri 3.0 (dimulai pada tahun 1970) menemukan logika yang dapat diprogram kontrol (PLC), rangkaian elektronik yang dapat mengendalikan sebuah mesin.

Revolusi Industri 4.0 (dimulai tahun 2000) mengadopsi transaksi pengolahan data dalam jumlah besar, pabrik pintar. Revolusi Industri 4.0 akan terus berkembang dan terus berkembang secara kontinuitas. Saat ini kita sedang berada pada era revolusi industri 4.0 yang menempatkan segala nya dengan dibantu oleh keberadaan teknologi, umat manusia berada di ambang revolusi teknologi yang berkelanjutan. Itu secara mendasar akan mengubah hidup kita, pekerjaan dan cara kita bergaul satu sama lain. Globalisasi telah memasuki Indonesia tanpa henti. Dibarengi perkembangan teknologi yang bertambah maju, era revolusioner industri 4.0 menekankan ekonomi digital, kecerdasan buatan, pengolahan data besar, robot, dan lain sebagainya. Dampak serius dari era ini adalah transformasi fungsi pekerjaan di masyarakat. Saat ini, marak pekerjaan yang telah dihilangkan atau digantikan oleh robot atau sistem otomatis. Tentunya ke depan, dengan perkembangan teknologi digital, kita akan merasakan lebih banyak kejutan. Tahun ini akan lebih jelas lagi. Salah satu buktinya adalah bahwa anak-anak yang seharusnya bermain di alam terbuka kini lebih asyik bermain dengan smartphone. Apakah mereka bermain game online ataupun media sosial. Secara spesifik, penyebab turunnya nasionalisme juga patriotism pada generasi penerus bangsa yakni salah satunya karena berkembangnya era globalisasi, yang menyimpan dampak negatif disamping dampak positif yang diperoleh. Nasionalisme juga patriotisme merupakan bagian penting bagi negara juga bagi kehidupannya. Dibandingkan dengan budaya Indonesia, banyak anak muda yang menyukai budaya negara lain bisa membuktikan hal tersebut. Misalnya, generasi penerus bangsa lebih menganggap produk buatan asal luar negeri lebih baik daripada produk dalam negeri dan lebih menyukao memakai pakaian minim daripada memakai baju batik yang mencerminkan budaya Indonesia. Globalisasi berasal dari kata globe / global yang bermakna bola dunia atau universal, namun makna atau arti globalisasi dapat berbeda sebagaimana sudut pandang orang yang melihatnya, berikut makna dan arti globalisasi dari beberapa sudut pandang. Menurut Prof. Dr. Selo Soemardjan (pelopor Fakultas Ilmu Pengetahuan Kemasyarakatan/FISIP), globalisasi ialah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat dunia dalam mengikuti sistem juga kaidah tertentu. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup para generasi penerus bangsa yang akhir-akhir ini sedang tergerus oleh dilema perubahan moral dan sikap, karena terbelenggu oleh aliran arus globalisasi, maka dari itu pengembangan karakter sangat penting untuk kemajuan suatu negara, saya mengutip sebuah telaah pustaka mengenai hal yang kian marak terjadi.

**Tinjauan Pustaka**

Setelah membaca dari beberapa sumber yang didapat juga hasil dari pengamatan yang telah penulis lakukan, mengenai lunturnya nilai Pancasila pada generasi milenial ini sangat berpengaruh kepada kemajuan bangsa dan juga kelangsungan hidup warga negara Indonesia hingga beberapa tahun kedepan, Perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan dari bangsa penjajah sudah berakhir, tetapi tantangan untuk mempertahankan kemerdekaan nya yang belum selesai dan tidak akan selesai sepertinya, karena perkembangan zaman akan terus berlangsung dan tidak dapat dihindari maupun ditolak. Oleh sebab itu mengingat pentingnya peran edukasi dan pembelajaran kepada warga negara republik Indonesia agar dapat memelihara juga mempertahankan semangat juang demi kemerdekaan, rasa kebangsaan juga cinta tanah air. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia yang semakin modern, juga Revolusi Industri ke 4.0 yang mulai memasuki Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak terlepas dari nilai budaya dan agama yang menjadi moral bangsa. Contoh nya ialah pada menerapan sila ketiga mengenai persatuan, namun saat ini, masyarakat hidup jauh dari nilai persatuan dan lebih banyak menikmati perkembangan teknologi saat ini untuk mencapai hal yang ia butuhkan maupun inginkan. Pengaruhnya lainnya berkisar dari dalam dan luar masyarakat Indonesia. Pancasila diharapkan dapat eksis sebagai ideologi, dan dapat memperkuat sikap dan karakter masyarakat untuk menerima tantangan zaman.

**Pembahsan**

Semangat persatuan dan kesatuan merupakan bentuk dari semangat Pancasila yang kemudian diterapkan dalam kehidupan ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, mewujudkan kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indoensia. Pancasila merupakan suatu nilai yang memberikan dasar-dasar yang bersifat Fundamental dan Universal baik dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan begitu, Pancasila dijadikan pedoman pada generasi milenial untuk tetap menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Pesatnya perkembangan ilmu teknologi menjadi kekhawatiran terbesar dalam perubahan karakter dan juga tingkah laku generasil milenial.  Generasi   milienial   atau  generasi   Y   (teori William Straus dan Neil Howe) yang saat ini berumur antara   18–36   tahun,   merupakan   generasi   di   usia produktif.  Generasi  ini  akan  memainkan  peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.    Generasi milenial memiliki semangat produktivitas yang tinggi serta memiliki relasi yang baik antar generasi lainnya. Namun,  karena  hidup  di era   yang   serba   otomatis,   generasi   ini   cenderung menginginkan  sesuatu  yang  serba  instan  dan  sangat mudah dipengaruhi oleh trend dan budaya luar. Hal  inilah  yang  menjadi  titik kritis   bagi   masa   depan   negara   dan   bangsa   kita. Perkembangan teknologi ternyata masih menjadi hambatan  untuk  mendekatkan  dan  menyatukan anak bangsa. Akibat dari tidak seimbangnya antara perilaku milenial dengan penerapan Pancasila adalah ciri  khas  bangsa  kita,  seperti gotong  royong yang mulai memudar    seiring    berjalannya waktu. Hal ini menjadikan    generasi milenial menjadi manusia yang individualis, serta kurangnya rasa Nasionalisme   dan   Patriotisme.

Untuk membatasi diri dari pengkisisan jati diri bangsa akibat pesatnya perkembangan teknologi dan upaya-upaya memecah bangsa, maka bangsa ini harus kembali kepada Pancasila. Langkah antisipasi ini dapat dilakukan dengan cara : Pendidikan Agama yang harus menjadi peranan penting untuk membentuk ketakwaan pada diri generasi muda Indonesia, pendidikan Pancasila yang harus ditanamkan sehingga dapat menjadi pedoman dan landasan bagi generasi muda, menumbuhkan kesadaran dalam diri generasi muda Indonesia untuk membangkitkan semangat Pancasila, menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dan keyakinan dengan sebaik-baiknya, menumbuhkan semangat nasionalisme, contohnya mencintai produk dalam negeri, dan yang terakhir adalah lebih selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ekonomi, maupun budaya bangsa

Sosialisasi tentang nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan agar generasi milenial yang akan menjadi penerus bangsa ini tidak lupa dan bisa terus menjaga jati diri Bangsa Indonesia. Mengingat bahwa di era industri 4.0 ini, para generasi millenial akan dituntut untuk berlomba-lomba menciptakan inovasi dan juga berpikiran kreatif  sehingga dikhawatirkan banyak remaja akan mulai melupakan jati diri Bangsa Indonesia. Berkembangnya ilmu teknologi menjadi pengaruh terbesar dalam perubahan karakter dan juga tingkah laku generasi milenial. Akibat dari perkembangan ilmu teknologi tersebut, pancasila kini sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh globalisasi.

Begitu   pentingnya Pancasil bagi Negara Indonesia,  karena jika tidak berpedoman pada Pancasila Indonesia akan bubar.   kita   juga   bisa memulai    dari    mencintai diri sendiri,  keluarga, lingkungan dan negara  dan  melaksanakan  nilai-nilai pancasila. Itu secara tidak langsung dapat mempertahankan keutuhan Pancasila.

**Kesimpulan**

Sikap nasionalisme harus dibarengi dengan upaya memahami Pancasila. Sebagai landasan dan pedoman hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, dan harus menjadi generasi penerus bangsa yang dapat menanamkan nilainilai kebangsaan itu kembali kelak kepada generasi penerus bangsa selanjutnya. Dengan memahami Pancasila maka ciri kebangsaan dapat dikembangkan. Nasionalisme tidak terlepas dari keinginan untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, karena diperlukan untuk menanamkan pendidikan karakter pada setiap orang. Indonesia saat ini menghadapi era globalisasi ekonomi yang kompleks. Namun tidak semua masyarakat mengetahui konsekuensi atau akibat logis dari fenomena ini, terlihat jelas bahwa banyak generasi manusia telah tergerus oleh efek negatif dari era globalisasi saat ini. Bersamaan dengan itu, siap atau tidaknya negara ini harus mampu menghadapi dan menjawab tantangan global agar kondisi ekonomi tidak semakin memburuk. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila dianggap penting dan harus diinternalisasaikan ke dalam mata kuliah perguruan tinggi, memperkuat pengetahuan mahasiswa mengenai makna Pancasila. Agar dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, mahasiswa harus mampu menyelesaikan masalah, masalah nya sendiri maupun komunitas, konflik antar pribadi dan antar kelompok dilakukan secara damai dan demokratis, dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan bisa masuk dan dikembangkan mengenai keterampilan pemecahan masalah siswa, termasuk konflik. Karakter bangsa diartikan sebagai ciri kepribadian yang relatif tetap, cara hidup, cara berpikir, perilaku, dan bertindak sesuai dengan nilai luhur seseorang berasal dari budaya nasional Indonesia penuh dengan nilai-nilai Pancasila, fungsifungsi Pancasila dari perspektif kehidupan pancasila juga jiwa dan kepribadian nasional pembangunan karakter sedang berkembang "Jiwa" negara. Pendidikan karakter ssebagai

**Refrensi**

pendidikan pancasila karangan M.MONA ADHA dan DAYU RIKA PERDANA, 2020, YOGYAKARTA: graha ilmu

[Tantangan Penerapan Pancasila Pada Generasi Milenial – UKM Kependudukan (unej.ac.id)](http://kependudukan.ukm.unej.ac.id/tantangan-penerapan-pancasila-pada-generasi-milenial/)